

**IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN DALAM KEMAMPUAN
MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA
(Di KB Muslimat Nu Arrohmah Mulyoharjo)**

Awaliyati Restiyaningrum,¹ Nisroha²
nisroka@stipemalang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode eksperimen dalam pembelajaran mengenal warna dan mengetahui hasil dari implementasi metode eksperimen dalam kemampuan mengenal warna pada Anak Usia Dini di KB Muslimat NU Arrohmah Mulyoharjo. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa siswi Kelompok B KB Muslimat NU Arrohmah Mulyoharjo, yang berjumlah 15 anak. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yang berupa lembar pengamatan, Wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen dalam kemampuan mengenal warna di KB Muslimat NU Arrohmah Mulyoharjo dikatakan berhasil dan sangat baik. Pencapaian-pencapaian sesuai RPPM dan RPPH sudah bisa di terima oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan dengan metode eksperimen mencampurkan warna, dengan media yang digunakan adalah kuas, pasta (pewarna makanan), pastel cat dan kertas manila. Kegiatan dilaksanakan dengan system perencanaan dan system pelaksanaan. Hasil adanya metode eksperimen dalam kemampuan mengenal warna pada aspek kognitif ini juga mempengaruhi pada perkembangan keterampilan dalam diri para siswa, dengan dibuktikan adanya hasil dari kesadaran pada diri siswa setelah memahami mencampurkan warna dan berbagai macam warna dilihat anak secara langsung dari proses pencampuran tersebut karena pada dasarnya siswa jenjang Kelompok Bermain ini juga gampang merespon apa yang di sampaikan guru dan mengingatnya serta rasa ingin tahunya yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variasi metode dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Temuan dan hasil ini diharapkan bermanfaat dan dapat menjadi pijakan bagi pihak-pihak terkait, untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi siswa sebagai hasil belajar siswa dalam semua ranah.

Kata Kunci : *Eksperimen,Warna,Usia Dini*

¹ KB Muslimat NU Mulyoharjo

² STIT Pemalang

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengacu dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 14 adalah “ Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut yaitu melalui pendidikan anak usia dini (PAUD)”.³ Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Bagi bangsa, pendidikan merupakan kebutuhan yang dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi, dan kemampuan sebagai generasi penerus Bangsa.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri yang sangat penting dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan atau prestasi sekolah pada masa yang akan datang. Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Catron dan Allen (Sujiono, 2012:62) menyebutkan bahwa terdapat 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan kesadaran personal, sosial, emosional, komunikasi, kognitif, dan kemampuan motorik. Namun, secara umum dapat dibedakan beberapa aspek perkembangan anak diantaranya aspek moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional.⁴

Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, non formal, dan informal. Pendidikan juga di bagi kedalam empat jenjang, yakni anak usia dini, dasar, menengah dan tinggi. Melalui jalur dan jenjang pendidikan ini peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan

³ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT.Indeks, 2012, hlm.6.

⁴Catron dan Allen dalam Yuliana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dinu*, Jakarta: Indeks, 2012, hlm. 62.

yang sesuai dengan tujuan pendidikan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan di capai, dan kemampuan yang di kembangkan sesuai dengan perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini.⁵

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang di perolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.⁶

Usia dini juga menjadi masa terpenting bagi anak, karena merupakan masa pembentukan kepribadian yang utama. Oleh karena itu, penting di berikan pendidikan sejak dini. Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 pasal 10 di jelaskan bahwa nilai agama dan moral dalam lingkup berkembang sesuai tingkat usia anak meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati dan toleran terhadap agama orang lain.⁷

⁵ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT.Indeks, 2012, hlm.6.

⁶ *Ibid.*, hlm.7.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 201414, Jakarta, hlm 5.

Pendidikan dalam penanaman nilai-nilai agama sejak usia dini juga terkandung dalam surat Lukman Ayat 13 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“ Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberikan pelajaran kepadanya: “Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Q.S. Lukman : 13)⁸

Setiap anak dilahirkan bersamaan dengan potensi-potensi yang dimilikinya, serta lahir membawa fitrahnya masing-masing yakni potensi untuk berkembang dengan baik. Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan .pada masa *golden age* anak berada di fase yang penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan serta perkembangannya, selama masa inilah anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik di sengaja maupun tidak sengaja. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik agar dapat menemukan potensi dan mengembangkannya dengan memberikan stimulus-stimulus yang sesuai dengan kebutuhan dan usia anak, serta pemberian stimulus untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara jasmani maupun rohani. Anak yang mendapatkan stimulus lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulus.

Berdasarkan hasil observasi di kelompok B1 KB Muslimat NU Arrohmah Mulyoharjo pada Tahun Ajaran 2022 diperoleh data bahwa ditemukan bahwa 15 anak yang berada di kelompok B1, kemampuan kognitif anak kelompok B1 dalam mengenal warna belum berkembang dengan optimal, diantaranya, 1) 5 anak-anak sebagian besar belum begitu mengenal macam-macam warna, dimana dari 15 anak hanya 5 yang mengenal macam-macam warna, 2) anak-anak juga masih sulit membedakan antara warna yang satu dan warna yang lainnya. Faktor yang menyebabkan masih rendahnya kemampuan anak dalam mengenal warna di kelompok B1 yaitu kegiatan pembelajaran yang digunakan guru monoton, seperti

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim, 2013, hlm. 412.

kegiatan mewarnai gambar yang sering diberikan, kurangnya melakukan pengenalan warna secara langsung pada anak. Dengan kata lain kondisi belajar anak seluruhnya sudah mengenal warna namun masih belum mengetahui tentang konsep pencampuran warna. Untuk itu diperlukan inovasi pada media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Salah satunya yaitu dengan melakukan percobaan sederhana. Dengan menggunakan permainan sains. Oleh karena itu peneliti akan menerapkan metode eksperimen pencampuran warna terhadap kemampuan kognitif anak.

Metode eksperimen adalah pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Penggunaan metode ini mempunyai tujuan agar anak mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri secara sederhana. Kelebihan dari metode eksperimen adalah anak lebih percaya pada kesimpulan berdasarkan atas percobaan yang dilakukannya sendiri. Anak juga dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah dan anak dapat menemukan bukti kebenaran dari sesuatu yang sedang dipelajarinya. Mengenal warna dengan menggunakan metode eksperimen memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk menemukan warna baru dan menambah rasa percaya diri anak atas hasil percobaan yang dilakukan anak.

Warna merupakan salah satu media tumbuh kembang anak dengan pesona visual. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini berkembang sangat pesat dimulai dari usia 3 bulan setelah lahir. Setelah itu, menginjak usia 2-3 tahun, Si Kecil sudah dapat membedakan beberapa warna. Persepsi Si Kecil akan warna terus berkembang hingga ia berusia 4-7 tahun. Pada rentang usia ini Si Kecil sudah memiliki warna favorit dan dapat mengekspresikan serta mengeksplorasi pikiran atau idenya melalui warna. Selain itu, Si Kecil juga dapat memahami hubungan antara lingkungan luar dengan warna, dan maknanya dalam aspek sosial. Seiring dengan perkembangan inilah, warna memberikan ‘tanda’ kepada anak mengenai informasi suatu objek.⁹

⁹ Morinagaplatinum.com/id, 4 Oktober 2021

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dan kemampuan kognitif, kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indra penglihatan, warna juga dapat memancing kepekaan terhadap penglihatan yang terjadi karena warna yang ada pada benda terkena sinar matahari secara langsung atau tidak langsung yang kemudian di lihat oleh mata, selain dapat merangsang indera penglihatan, pengenalan warna juga meningkatkan kreativitas anak dan daya pikir yang berpengaruh pada perkembangan intelektualnya yakni kemampuan mengingat.

Tujuan dari pengenalan warna yaitu sebagai dasar bagi pengetahuan anak mengenai pengetahuan selanjutnya yang akan menjadi bekal pengetahuan bagi anak. Hal ini sesuai dengan tahapan dari perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 3-4 tahun berada pada tahap praoperasional yang mulai mengenal beberapa simbol dan meningkat pada tahap selanjutnya yaitu mampu memecahkan persoalan sederhana secara konkrit. Mengenal simbol 3 warna akan memberikan bekal bagi anak pada tahap selanjutnya yaitu untuk memecahkan persoalan sederhana yang berhubungan dengan warna secara konkrit. Maka dari itu, pembelajaran dalam pengenalan warna menjadi penting bagi anak dan pembelajarannya disesuaikan dengan tahap dan karakteristik belajar anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Eksperimen Dalam Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini di KB Muslimat NU Arrohmah Mulyoharjo Tahun Ajaran 2022”.

B. Kajian Teori

Secara operasional yang dimaksud metode eksperimen pencampuran warna adalah suatu metode dimana anak mencampur warna dasar menjadi warna sekunder. Warna dasar yaitu warna merah, kuning, dan biru. Sedangkan warna sekunder ialah warna jingga/oranye, ungu, dan hijau. Penerapan metode eksperimen pencampuran warna yang akan dilakukan adalah pencampuran warna

merah dan kuning sehingga menghasilkan warna jingga, warna merah dan biru menghasilkan warna ungu, serta warna kuning dan biru menghasilkan warna hijau. Ketika akan melaksanakan suatu eksperimen maka perlu memperhatikan langkah-langkah eksperimen.

Menurut Roestiyah, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Perlu dijelaskan kepada siswa tentang tujuan eksperimen, mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen,
- 2) Kepada siswa perlu diterangkan pula tentang alat-alat serta bahan-bahan yang akan digunakan dalam percobaan,
- 3) Agar tidak mengalami kegagalan siswa perlu mengetahui variabel-variabel yang harus dikontrol ketat,
- 4) siswa memperhatikan urutan yang akan ditempuh sewaktu eksperimen berlangsung.
- 5) Seluruh proses atau hal-hal yang penting saja yang akan dicatat,
- 6) Selama eksperimen berlangsung, guru harus mengawasi pekerjaan siswa. Bila perlu memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen,
- 7) Setelah eksperimen selesai, guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa, mendiskusikannya dikelas, serta mengevaluasi dengan tes atau sekedar tanya jawab.¹⁰

Mengenal warna merupakan salah satu indikator sains termaksud kedalam bidang pengembangan kognitif. Mengenalkan warna kepada anak dapat membentuk struktur kognitif dalam proses pembelajaran anak anak memperoleh informasi yang lebih banyak sehingga pengetahuan dan pemahamannya akan lebih kaya dan lebih dalam. Dalam hal ini anak mengetahui warna secara konsep berdasarkan pengalaman belajarnya.¹¹

¹⁰ Roestiyah dalam ST. Fatimah Azzahra, 2020, *Penerapan Metode Eksperimen Melalui Kegiatan Pencampuran Warna Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Jatia Kabupaten Gowa*; Makasar : Universitas Muhammadiyah Makasar.

¹¹ Ibnu Teguh Wibowo, dalam Nur Hani'ah, " Strategi Peningkatan Anak Usia Dini dalam Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen" *dalam Jurnal Of Early Childhood Islamic Education*, Volume 5, Gresik : Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Gresik. hlm. 24

Kecerdasan anak tidak hanya diukur dari sisi neorologi (optimalisasi fungsi otak) saja, tetapi juga diukur dari sisi psikologi, yaitu tahap-tahap perkembangan atau tumbuh cerdas. Artinya anak yang cerdas bukan hanya yang otaknya berkembang cepat, tapi juga cepat dalam pertumbuhan dan perkembangan dan pada aspek-aspek yang lain. Berikut ini aspek-aspek perkembangan anak usia dini sebagai dasar bagi psikologi perkembangan pada PAUD.¹²

C. Metode Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Data yang dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari 4 komponen analisis, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹³

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data dilokasi penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, mengumpulkan strategi pengumpulan data yang dianggap tepat dan menentukan arah dan kedalaman data dalam proses pengumpulan data selanjutnya.

Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang nantinya data tersebut disusun dan dilakukan reduksi data.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan, pengikhtisaran, pengubahan data mentah yang langsung dilapangan dan berlanjut pada saat pengumpulan data, maka reduksi data dimulai pada peneliti memfokuskan pada wilayah penelitian.

Dalam tahap ini setelah peneliti memasuki sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada aspek, gaya

¹² Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD Pedagogia*, Yogyakarta: PT Bintang Pustaka, 2020, hlm. 65.

¹³ Miles dan Huberman dalam Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020, hlm. 163-171.

belajar, perilaku social, interaksi dengan keluarga dan lingkungan sekolah, dan perilaku dikelas.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

Dalam tahap ini peneliti melakukan penyusunan hasil informasi data yang diperoleh pada tahap pengumpulan data agar bisa dilakukan penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.

d. Penarikan Kesimpulan

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Dengan demikian Penarikan kesimpulan dalam pengumpulan data peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap suatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pelaporan pengarah dan sebab akibat.¹⁴ Proses penarikan kesimpulan ini bermaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan.

Dalam tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari semua informasi data yang dikumpulkan, disusun dan disajikan. Penarikan kesimpulan ini diharapkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi metode eksperimen dalam kemampuan mengenal warna pada Anak Usia Dini di KB Muslimat NU Arrohmah Mulyoharjo Tahun Pelajaran 2022

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 163-171.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara di KB Muslimat NU Arrohmah Mulyoharjo diperoleh data bahwa dalam pembelajaran pengenalan warna ini menggunakan metode eksperimen untuk mempermudah dalam pengenalan macam-macam warna pada anak. Dengan ini guru kelompok B1 Ibu Fauziyah Lutfanida memiliki sistematika dalam pembelajaran pengenalan warna untuk siswa KB Muslimat NU Arrohmah, berdasarkan hasil wawancara dengan beliau:

“Iya, pertama saya menyampaikan teori terlebih dahulu, mungkin sedikit saja teorinya hanya untuk sebagai pengantar dan mengetahui langkah-langkah melaksanakan kegiatan mencampur warna. Setelah itu saya akan melakukan kegiatan eksperimen dengan mencampur warna secara bersamaan untuk mengenalkan macam-macam warna pada anak”.¹⁵

Berdasarkan temuan data mengenai pelaksanaan metode eksperimen untuk pengenalan warna di KB Muslimat NU Arrohmah ini meliputi dua tahap yakni perencanaan dan pelaksanaan:

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan, guru merencanakan dan menyiapkan media apa saja yang dibutuhkan saat akan menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam mengenal warna di KB Muslimat NU Arrohmah. Persiapan yang harus dilakukan guru pertama dengan memberikan materi tentang eksperimen pencampuran warna. Karena menurut guru dengan memberikan teori siswa dapat memahami cara mencampur warna dan menyebutkan perubahan warna yang terjadi. Guru menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu : Pasta (pewarna makanan), Pastel cat, kuas, dan kertas manila yang telah diberi pola gambar. Selanjutnya melaksanakan kegiatan bermain eksperimen warna. Hal ini disampaikan oleh Ibu Fauziyah Lutfanida selaku guru kelas B-1.

¹⁵ Fauziyah Lutfanida, *Pendidik KB Muslimat NU Mulyoharjo*, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2022 Pukul 10. 00 WIB.

“Ya sebelum pembelajaran dimulai saya menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan, bahan yang saya siapkan dalam kegiatan mencampur warna ini yaitu ada pasta atau pewarna makanan, panel cat, kuas dan kertas manila yang sudah dibuat pola gambar. Itulah beberapa alat dan bahan yang disiapkan untuk kegiatan ini”.¹⁶

b. Pelaksanaan

Setelah mempersiapkan apa saja yang disiapkan saat melaksanakan Kegiatan pengenalan warna dengan metode eksperimen, saat pelaksanaan berlangsung tentunya siswa juga sudah matang dan guru memastikan itu sebelum kegiatan dilaksanakan. Guru juga memiliki cara khusus saat melaksanakan pencampuran warna yakni dengan terlebih dahulu memberi contoh mencampur warna dan menyebutkan warna apa yang dicampur dan menyebutkan nama perubahan warna yang terjadi melalui gambar, video maupun praktik secara langsung oleh guru. Ini diperkuat dengan wawancara dengan guru kelompok B-1, Ibu Fauziah Lutfanida:

“Ya yang paling mendukung dalam pelaksanaan metode eksperimen ini tentu saja kondisi kelas yang kondusif, makanya sebelum masuk ke materi saya terlebih dahulu berusaha membuat kelas kondusif dulu. Selain itu media pembelajaran seperti gambar, proyektor untuk menampilkan gambar atau video juga sangat membantu”.¹⁷

Guru sudah mengatur bagaimana proses penilaian saat pelaksanaan kegiatan pengenalan warna dengan metode eksperimen pencampuran warna yang sudah dilaksanakan dihari itu, diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran kelompok B-1:

“Saya sebagai guru di kelompok B dalam proses pembelajaran selalu menyesuaikan materi pembelajaran dengan metode yang tepat untuk

¹⁶ Fauziah Lutfanida, *Pendidik KB Muslimat NU Mulyoharjo*, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2022 Pukul 10. 00 WIB.

¹⁷ Fauziah Lutfanida, *Pendidik KB Muslimat NU Mulyoharjo*, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2022 Pukul 10. 00 WIB.

kesuksesan pembelajaran pada materi tersebut. Saya juga menggunakan metode yang bervariasi setiap pertemuan agar siswa tidak bosan”.¹⁸

Pada saat pelaksanaan penilaian, guru juga mengevaluasi hasil kegiatan yang dilakukan pada saat dilaksanakannya dihari itu, diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelompok B-1:

“Pada saat proses pembelajaran berlangsung saya pun mengamati dan menilai setiap aktivitas anak, supaya terlihat tingkat perkembangan setiap anak, setelah kegiatan selesai saya pun melakukan *recalling* atau evaluasi dengan memberi beberapa pertanyaan kepa anak”.¹⁹

Dalam kegiatan bermain mengenal warna siswa KB Muslimat NU Arrohmah terlihat sangat senang dan antusias ketika kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode baru. Hal ini diperkuat oleh keterangan salah satu wali murid yang mendampingi anaknya saat proses kegiatan eksperimen berlangsung. Berikut wawancara dengan Ibu Jamilah, Wali Murid dari Nabila siswi kelompok B-1:

“Menu rut saya, respon siswa sangat bagus, terlihat sangat senang saat bermain mencampur warna dengan metode ini. Mereka asik bermain mencampur warna”.²⁰

Berdasarkan observasi di kelompok B Kb Muslimat NU Arrohmah Mulyoharjo pada hari Kamis tanggal 05 September 2022 Pukul 08.00-09.30 WIB saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati berjalannya kegiatan mulai dari penyampaian materi sampai dilaksanakannya kegiatan tersebut oleh siswa. Saat persiapan kegiatan pengenalan warna siswa diberi materi sedikit tentang nam-nama warna primer. Setelah itu guru mengajak semua siswa untuk melaksanakan kegiatan pencampuran warna bersama. Seperti yang sudah dipaparkan di atas tadi, peneliti mengamati ada yang

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Jamilah, Wali Murid Siswa KB Muslimat NU Mulyoharjo, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2022 Pukul 09. 30 WIB.

masih ragu-ragu dalam mengambil warna, ada juga beberapa anak yang masih salah menyebutkan hasil pencampuran.

2. Hasil Pelaksanaan penerapan metode eksperimen dalam kemampuan mengenal warna pada Anak Usia Dini di KB Muslimat NU Arrohmah Mulyoharjo Tahun Pelajaran 2022

Setelah dilakukan observasi atau pengamatan secara langsung dan wawancara secara bertahap dan mendalam di KB Muslimat NU Arrohmah Mulyoharjo diperoleh data bahwa dapat diketahui secara praktis mengenai penerapan metode eksperimen dalam mengenal warna di KB Muslimat NU Arrohmah Mulyoharjo dikemas sesederhana mungkin yaitu dengan menggunakan kurikulum yang di dalamnya terdapat panduan proses pendidikan yang efektif.

Hal tersebut bertujuan supaya siswa KB Muslimat NU Arrohmah Mulyoharjo dapat lebih memahami macam-macam warna dan di rumah siswa bisa mempraktikkan kegiatan tersebut bersama orangtua, karena menurut peneliti, Eksperimen adalah cara untuk mengeksplorasi kreativitas dan kemampuan siswa.

Hasil wawancara dengan wali siswa kelompok B, Ibu Khasanah pada hari Selasa pukul 09.30 WIB menyatakan mengenai pengaruh metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna:

“Setelah anak mengikuti kegiatan mencampurkan warna, anak menjadi tahu oh ternyata warna kuning dicampur biru bisa menjadi warna hijau, dan setelah pulang sekolah sampainya di rumah anak saya melakukan kembali kegiatan mencampur warna”.²¹

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa implementasi penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna ini sangat penting bagi siswa KB Muslimat NU Arrohmah Mulyoharjo, dengan ini juga bisa mempengaruhi keterampilan siswa dalam belajar. Dengan metode eksperimen ini banyak aspek yang dapat dikembangkan terutama

²¹ Khasanah, *Wali Murid Siswa KB Muslimat NU Mulyoharjo*, Wawancara Pada Tanggal 21 September 2022 Pukul 09. 30 WIB.

aspek kognitif. Anak dapat mengetahui berbagai macam asal warna seperti :
Warna merah dicampur dengan warna kuning menjadi warna Orange.

Peneliti melihat dan mengamati pada tanggal 20 September hari Selasa pukul 08.00 WIB di ruang kelas B KB Muslimat NU Arrohmah Mulyoharjo saat pelaksanaan pembelajaran mengenal warna dengan metode eksperimen, para siswa terlihat sangat senang dan antusias saat melakukan eksperimen warna dengan mencampur berbagai warna.²²

Dengan adanya metode eksperimen dalam pembelajaran mengenal warna ini ketrampilan dan kemampuan siswa dalam memahami berbagai jenis warna. Siswa dengan senang mengikuti melakukan pencampuran warna, dengan demikian materi ini dapat dengan mudah diserap oleh siswa. Jadi hal yang seperti ini tentunya bisa mempengaruhi kreativitas belajar siswa.

Keterampilan guru dalam memilih metode pembelajaran dan memotivasi siswa menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran proses pembelajaran ini. Guru mampu menciptakan model pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, menjadi pusat perhatian siswa sehingga siswa tertarik dan antusias dalam belajar.

Pemilihan dan penerapan metode eksperimen sebagai usaha yang sungguh-sungguh dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna karena dengan melakukan eksperimen maka akan tercapai tujuan yang diharapkan dalam mata pelajaran ini yakni mengenal dan mengerti berbagai macam jenis warna sejak dini, karena dengan hanya menggunakan metode mewarnai gambar dengan krayon atau mengenalkan dengan media lain seperti kertas warna, balok warna dan lain-lain belum cukup untuk memahami berbagai jenis warna.

Penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dalam susunan RPPM dan RPPH, tentunya untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa dalam mengenal warna yang berpengaruh dalam tercapainya peningkatan kemampuan siswa dalam

²² Hasil Observasi, *Pelaksanaan Kegiatan Mengenal Warna dengan Metode Eksperimen di KB Muslimat NU Mulyoharjo*, Pada Tanggal 20 September 2022 Pukul 08. 00 WIB.

mengenal berbagai macam jenis warna. Dengan dibuktikan penelitian yang dilaksanakan peneliti di KB Muslimat NU Arrohmah Mulyoharjo yang melibatkan guru, wali murid dan siswa dalam mencari data dan informasi selengkap mungkin. Dari data dan analisis yang sudah peneliti bahas, peneliti mendapatkan hasil dari peran penting guru dalam menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal warna yang membantu meningkatkan keterampilan belajar siswa pada kegiatan tersebut dan tentunya juga berpengaruh bagi mata pelajaran lainnya. Hal itu dibuktikan dari cara guru menerapkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran mencampurkan warna dan respon siswa terhadap kegiatan tersebut melalui pertanyaan guru yang mengaitkan tentang berbagai macam jenis warna melalui kegiatan yang telah dilakukan.

Meskipun dalam pelaksanaan penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna ini masih ada kendala tetapi guru istiqomah membimbing siswa dengan baik demi terlaksanakannya planing yang sudah direncanakan. Dengan berlandaskan analisis ini penulis mengambil kesimpulan bawasannya penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna di KB Muslimat NU Arrohmah Mulyoharjo dikatakan sudah berhasil dengan baik. Pencapaian-pencapaian sesuai RPPM guru sudah bisa di terima oleh guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna dengan menggunakan metode eksperimen. Dan hasil dari diterapkannya metode eksperimen dalam mengenal warna ini juga mempengaruhi pada perkembangan keterampilan siswa, dengan dibuktikan adanya hasil dari kesadaran pada diri siswa setelah memahami cara mencampurkan warna, karena pada dasarnya Anak Usia Dini juga gampang merespon apa yang di sampaikan guru.

Dari uraian diatas menunjukan bahwa penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan mengenal siswa bisa dikatakan berhasil karna mendapat respon baik dari siswa.

E. Penutup

Berdasarkan rumusan masalah dan penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna di KB Muslimat NU Arrohmah Mulyoharjo, dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode eksperimen meningkatkan kemampuan mengenal warna diterapkan guru setelah guru memberikan contoh mencampurkan warna secara langsung. Metode eksperimen ini di terapkan pada kelompok B-1 KB Muslimat NU Arrohmah Mulyoharjo. Dalam kegiatan tersebut yang dilakukan adalah cara mencampurkan warna dan menyebutkan hasil pencampuran warna tersebut dengan sistem pelaksanaan berpedoman pada RPPM dan RPPH. Sebelum dilaksanakannya kegiatan mencampurkan warna tersebut siswa disuruh untuk memperhatikan cara mencampurkan warna, dan siswa juga disuruh menyebutkan macam-macam warna yang diketahui dan siswa disuruh menyebutkan media yang guru perlihatkan. Kemudian guru memperhatikan saat siswa melakukan kegiatan mencampurkan warna guna mengetahui perkembangan setiap siswa.
2. Hasil pelaksanaan metode penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal warna yang sudah direncanakan guru dalam susunan RPPM dan RPPH, tentunya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memahami berbagai macam jenis warna tersebut yang berpengaruh dalam tercapainya tujuan kegiatan dan mempertahankan atau meningkatkan keterampilan belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut, peneliti mendapatkan hasil dari peran penting guru dalam memilih dan menerapkan metode dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna yang membantu meningkatkan keterampilan belajar siswa di mata pelajaran tersebut. Dilihat dari perkembangan siswa pada saat proses kegiatan mencampurkan warna dan dalam kegiatan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mega, Sebti Suciana, 2020, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia Dini di TK Al – Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung*; Universitas Negeri Raden Intan.
- Azzahra, ST.Fatimah, 2020, Penerapan Metode Eksperimen Melalui Kegiatan Pencampuran Warna Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Jatia Kabupaten Gowa; Makasar : Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2013, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk, 2013, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Gunarti, Winda, dkk, 2015, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hardani dkk, 2022, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu.
- Hariyanti Meli, 2018, i; Lampung : Universitas Negeri Raden Intan.
- Morinagaplatinum.com/id,4 Oktober 2021.
- Nur Hani'ah, “ *Strategi Peningkatan Anak Usia Dini dalam Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen*” dalam Jurnal Of Early Childhood Islamic Education, Volume 5, Gresik : Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Gresik
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini, 2012, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT.Indeks.
- Roestiyah, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobry, Sutikno, 2013, *Belajar Dan Pembelajaran*, Lombok: Holistica.